

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini peneliti ingin memaparkan data hasil dari temuan penelitian di lapangan yang ditemukan oleh peneliti. Adapun data dan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti merupakan hasil pengamatan yang dilakukan ketika berada di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Profil Lembaga TK Kartika IV-86 Pamekasan**

Nama Sekolah : TK Kartika IV-86 Pamekasan

Status TK : TK Swasta

Tahun Berdiri : 15 Desember 1965

SK Pendirian TK : 841/4234/432.302/2015

Nama Kepala TK : Sulistyorii, S.Pd.AUD

Alamat Sekolah : Jl. Kemayoran No. 09 Kelurahan Barurambat  
Kota Pamekasan Kecamatan Pamekasan  
Kabupaten Pamekasan

TK Kartika didirikan pertama kali pada tahun 1965 dengan nama yang berbeda yaitu TK Mekar. TK Kartika IV-86 Pamekasan berada dibawah naungan yayasan Persit Kartika Candra Kirana dengan ketua yayasan yang bernama ibu Dandim. Setiap hampir kurang lebih satu hingga dua tahun sekali ketua yayasan akan berganti dikarenakan tugas baru tentara untuk berpindah tempat. Lokasi TK

Kartika IV-86 Pamekasan berada di jalan Kemayoran No. 09 Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

TK Kartika IV-86 Pamekasan memiliki 6 tenaga pendidik Guru Tetap Yayasan (GTY) yang diantaranya bertugas sebagai Kepala TK, Sekretaris, Bendahara, dan Guru Pendamping. Sejak beroperasi kurang lebih hampir 58 tahun telah meluluskan banyak siswa-siswa yang mampu mengembangkan pendidikannya pada tingkat lanjut yaitu SD yang bahkan melahirkan anak didik berprestasi pada tingkat SD.

## **2. Visi dan Misi TK Kartika IV-86 Pamekasan**

### **a. Visi TK Kartika IV-86 Pamekasan**

Unggul dalam berprestasi, berbudi luhur, berakhlak, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

### **b. Misi TK Kartika IV-86 Pamekasan**

- 1) Mewujudkan kepribadian anak yang mandiri, disiplin dan jujur serta bertanggung jawab.
- 2) Meningkatkan harkat, martabat serta kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sebagai generasi penerus yang inovatif, kreatif, dan produktif.
- 3) Meyelenggarakan pendidikan umum yang berorientasi pada UU Pendidikan Nasional.

## **3. Struktur Organisasi TK Kartika IV-86 Pamekasan**

Ketua Yayasan : Ny. Nuraini Ubaydillah

Kepala Sekolah : Sulistyorini, S.Pd.AUD  
Bendahara : Maisaroh, S.Pd  
Sekretaris : Renti Dwi Rositasari, S.Pd  
Guru kelas : Maisarh, S.Pd  
Guru kelas : Renti Dwi Rositasari, S.Pd  
Guru kelas : Tri Hofifatul Muyasaroh, S.Pd  
Guru kelas : Toifah Noerjannah, S.Pd  
Guru kelas : Helmy Nuria Siska, S.Pd

#### **4. Jumlah Guru TK Kartika IV-86 Pamekasan**

PNS : -  
Non PNS : 6  
Jumlah Guru Keseluruhan : 6

#### **5. Jumlah Siswa TK Kartika IV-86 Pamekasan**

TK Kelompok A : 24 Siswa  
TK Kelompok B : 15 Siswa

#### **6. Letak Geografis**

TK Kartika adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di lingkungan, berikut letak lokasi TK Kartika IV-86:

Alamat : Jalan Kemayoran No. 09  
Kelurahan : Barurambat Kota  
Kecamatan : Pamekasan  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur

No. HP : 087702013579

Kode Pos : 69313

## **B. Temuan Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yaitu Strategi Guru dalam Mengenalkan Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru dalam Mengenalkan Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai Strategi Guru dalam Mengenalkan Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan. Peneliti telah melakukan observasi untuk memperoleh data di lembaga TK Kartika yang meliputi 2 kelas yaitu kelas TK kelompok A dan TK kelompok B. Adapun wawancara yang dilakukan bersangkutan dengan kepala sekolah, guru pendamping kelas TK kelompok A, dan guru kelas TK kelompok B. Berikut deskripsi hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

a. Hasil Observasi

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi sebanyak dua kali untuk mengetahui strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini sebagai berikut:<sup>1</sup>

1) Observasi pertama pada kelompok A dan kelompok B

Peneliti melakukan observasi pertama pada hari senin tanggal 16 November 2022 mulai dari pukul 07.00-10.30 WIB. Peneliti mengamati bagaimana strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship di TK Kartika IV-86 Pamekasaan. Peneliti mengamati ada guru yang menyiapkan beberapa alat dan bahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran entrepreneurship hari ini. Selanjutnya peneliti akan memaparkan terkait temuan hasil penelitian lapangan selama melakukan observasi langsung sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

Pada pukul 07.30 semua anak didik baik kelompok A maupun kelompok B berbaris di depan kelas melakukan rutinitas pagi yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, Garuda Pancasila, dan Mars TK Kartika. Kemudian dilanjut dengan berhitung, menyebutkan nama-nama hari dan bulan serta diakhiri dengan kegiatan gerak lagu Asmaul Husna, lalu masuk kedalam kelas masing-masing.

---

<sup>1</sup> Observasi langsung, 16 November 2022, pukul 07.00-10.30 di kelompok A dan B TK Kartika IV-86 Pamekasaan

Selanjutnya ketika anak telah masuk ke dalam kelas masing-masing, guru memeritahkan anak didik untuk membentuk lingkaran yang dilanjut dengan membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan melakukan *ice breaking* sebelum memasuki kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti baik guru kelompok A dan kelompok B menerangkan terlebih dahulu mengenai tema hari ini yaitu Tanaman dengan sub tema Jenis Ubi sesuai dengan yang ada di RPPH. Pada anak kelompok A guru menunjukkan langsung wujud jenis ubi yang pada saat itu terdapat dua jenis ubi yaitu talas dan ubi jalar sambil melakukan tanya jawab kepada anak didik. Lalu dilanjut dengan melakukan pengenalan pembelajaran jenis ubi melalui kegiatan *cooking class*. Adapun bagi anak kelompok B tidak langsung melanjutkan kegiatan pembelajaran jenis ubi melalui kegiatan *cooking class* akan tetapi, mengerjakan tugas pada majalah terlebih dahulu yang diberikan oleh guru kemudian setelah selesai lanjut melakukan kegiatan *cooking class*.

Pada awal kegiatan *cooking class* semua anak dipakaikan atribut memasak seperti topi ala *chiff* , celemek, dan sarung tangan plastik yang sudah disediakan

oleh guru untuk menunjang kegiatan *cooking class*. Setelah itu guru menerangkan bahwa ubi merupakan makanan yang sehat dan kaya akan gizi serta sangat baik bagi kesehatan tubuh. Selain itu guru juga menerangkan bahwa ubi juga merupakan salah satu bahan baku makanan tradisional Indonesia yaitu Getuk. Setelah itu guru menjelaskan bahwa hari ini akan melakukan kegiatan membuat makanan tradisional getuk dengan mengenalkan terlebih dahulu peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan serta cara membuatnya.

Selanjutnya anak membuat getuk seperti intruksi guru saat mendemonstrasikan cara membuatnya sambil membantu anak yang mengalami kesulitan. Kegiatan membuat getuk ini dimulai dari mengupas kulit ubi kemudian menumbuk atau meghaluskan ubi yang sebelumnya sudah direbus terlebih dahulu oleh guru dari rumah, lalu dilanjut dengan membuat bola-bola dari ubi yang sudah dihaluskan sendiri oleh anak kemudian ditambahkan taburan parutan kelapa. Pada saat semua anak selesai membuat getuk masing-masing, kemudian hasilnya dimakan bersama-sama saat tepat memasuki waktu istirahat. Namun, sebelum itu guru memeritahkan anak

mencuci tangannya terlebih dahulu dan berdoa sebelum makan.

c) Kegiatan Penutup

Pada saat kegiatan penutup sebelum pulang, guru merefleksi kembali mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak didik. Selanjutnya guru juga mengingatkan kepada anak didik agar ketika sampai di rumah mengucapkan salam dan bersalaman dengan kedua tangan kepada orangtua. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama sebelum pulang. Pada anak kelompok A sebelum pulang guru melakukan permainan tebak angka sambil menunggu jemputan wali murid. Adapun bagi anak kelompok B bagi yang dijemput oleh orangtua boleh langsung pulang atau bermain di halaman sekolah sambil dipantau guru.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pertama yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran sesuai RPPH dengan mengaitkan pembelajaran entrepreneurship agar lebih menyenangkan seperti kegiatan cooking class. Kegiatan pelaksanaan pengenalan entrepreneurship yang dilakukan juga sama antara kelompok A dan kelompok B, hanya saja waktu



pelaksanaannya yang lebih dahulu dilakukan oleh anak kelompok A karena jadwal pulang yang lebih awal daripada anak kelompok B. Selain itu bahan-bahan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran lengkap disediakan oleh guru bahkan dilengkapi juga dengan beberapa atribut penunjang kegiatan cooking class seperti topi ala koki yang dibuat sendiri oleh guru. Pada saat pelaksanaan kegiatan, dalam membuka kegiatan inti pengenalan tema dan sub tema guru menggunakan metode tanya jawab dan terlihat anak didik tertarik dengan kegiatan yang dilakukan selanjutnya. Guru juga menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan saat itu, seperti menjelaskan makanan tradisional Ghetuk. Selain itu guru juga sangat telaten mendemonstrasikan memperlihatkan cara membuat getuk seperti ketika membulat-bulatkan ubi yang halus selain itu, guru juga tidak membatasi ukuran bulatan yang dibuat oleh anak didik sehingga anak juga dapat berkreasi mengenai ukuran bulatan ubi yaitu ada yang besar dan ada pula yang kecil.

## 2) Observasi kedua pada kelompok A dan kelompok B

Pada observasi kedua yaitu pada hari senin, selasa, serta sabtu tanggal 9 sampai 14 Januari 2023. Kegiatan pengenalan entrepreneurship pada observasi kedua dilakukan 3 kali dalam

seminggu karena waktu pelaksanaannya tidak cukup dilakukan sehari. Adapun pemaparan hasil observasi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:<sup>2</sup>

a) Kegiatan Pembuka

Pada pukul 07.30 semua anak didik baik kelompok A maupun kelompok B berbaris di depan kelas melakukan rutinitas pagi yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, Garuda Pancasila, dan Mars TK Kartika. Kemudian dilanjutkan dengan berhitung, menyebutkan nama-nama hari dan bulan serta diakhiri dengan kegiatan gerak lagu Asmaul Husna, lalu masuk ke dalam kelas masing-masing. Selanjutnya ketika anak telah masuk ke dalam kelas masing-masing, guru memeritahkan anak didik untuk membentuk lingkaran yang dilanjutkan dengan membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan melakukan *ice breaking* sebelum memasuki kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Pada saat memasuki kegiatan inti, baik guru kelompok A dan kelompok B menerangkan terlebih dahulu mengenai tema hari ini yaitu pekerjaan dengan sub tema Bidang Pertanian. Setelah itu guru juga melakukan tanya jawab dengan anak didik mengenai sub tema hari ini.

---

<sup>2</sup> Observasi langsung, 9-14 Januari 2023, pukul 07.30-10.30 di kelompok A dan kelompok B TK Kartika IV-86 Pamekasan

Guru juga memberitahukan kepada anak didik bahwa hari ini kita akan membuat pot tanaman dari botol bekas dan nantinya kita juga akan menanam tanaman pada pot tanaman yang telah dibuat sendiri oleh anak. Namun, setelah itu guru tidak langsung mengajak anak untuk membuat pot melainkan memberikan majalah kepada anak dan mengerjakan kegiatan pada majalah tersebut.

Selanjutnya ketika semua anak selesai mengerjakan tugas pada majalah yang diberikan guru, guru meminta anak kelompok A untuk mengumpulkan botol bekas yang sebelumnya telah diperitahkan kepada wali murid agar anak membawa botol masing-masing dari rumah. Sedangkan, bagi anak kelompok B ketika selesai mengerjakan majalah dilanjut dengan kegiatan belajar menulis dan berhitung baru setelah itu melakukan kegiatan membuat pot tanaman. Kemudian memasuki pada kegiatan pengenalan entrepreneurship dengan menyesuaikan tema hari ini yaitu pekerjaan dengan sub tema Bidang Pertanian. Guru memulai dengan mendemonstrasikan kegiatan membuat pot tanaman dari botol bekas dengan memotong botol menjadi dua bagian menggunakan gunting, lalu diikuti oleh anak didik yang dihadapannya sudah disediakan masing-masing botol bekas dan gunting.

Setelah selesai digunting, lanjut pada tahap pewarnaan dasar botol bekas untuk dijadikan pot tanaman. Guru menyediakan kuas dan cat serta mendemonstrasikan kepada anak didik cara mengecat dasar pada botol bekas tersebut kemudian dijemur. Kegiatan selanjutnya dilakukan pada hari Selasa karena waktu proses pengerjaan pembuatan pot tanaman tidak cukup dilakukan dalam sehari dan harus menunggu cat pada botol kering. Adapun kegiatan membuat pot tanaman dilanjut ketika anak didik selesai mengerjakan tugas pada majalah yang diberikan baik itu anak kelompok A dan anak kelompok B.

Setelah itu anak melanjutkan kegiatan membuat pot tanaman yang telah dibuat dari hari senin kemarin yaitu melukis botol yang sudah diberi warna dasar sebelumnya. Sebelum itu guru mengelompokkan anak terlebih dahulu untuk membentuk lingkaran agar dapat berbagi cat lukis.

Kemudian guru memberitahukan langkah-langkah melukis pada botol bekas tersebut, terutama cara menggunakan kuasnya seperti ketika anak ingin menggunakan warna lain maka kuasnya harus dicelup atau dicuci terlebih dahulu dalam air yang telah disediakan baru boleh mencelupkan pada cat warna lain. Adapun bentuk lukisan yang akan digambar pada botol tersebut, guru

memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi. Botol-botol yang sudah dilukis oleh anak kemudian di jemur. Proses menanam dalam pot tanaman yang sudah dilukis anak didik lanjut dilakukan pada hari Sabtu karena waktu yang tidak mencukupkan untuk menunggu cat yang dilukis menjadi kering. Selanjutnya kegiatan menanam pada pot tanaman yang telah dibuat sendiri oleh anak lanjut dilakukan setelah anak selesai melakukan senam.

Setelah melakukan senam guru memberitahukan kepada semua anak didik baik kelompok A dan kelompok B bahwa hari ini akan melakukan kegiatan menanam pada pot tanaman gantung yang telah dibuat sendiri oleh anak didik. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan menanam tidak akan menggunakan media tanah melainkan menggunakan media air yaitu membuat tanaman hidroponik. Guru juga menjelaskan cara menanam pada pot tanaman yaitu dengan memasukkan tanaman ke dalam pot dan diisi dengan air secukupnya tidak sampai penuh agar tidak tumpah. Guru juga membagikan pot tanaman kepada masing-masing anak yang telah dibuat sendiri beberapa hari yang lalu.

Kemudian guru juga meminta anak baik itu kelompok A maupun kelompok B agar berbaris untuk

mendapatkan masing-masing tanaman yang akan ditanam pada pot. Barisan pertama yang mendapatkan tanaman terlebih dahulu adalah anak kelompok A dan diikuti oleh anak kelompok B. Guru memberikan tanaman kepada masing-masing anak sambil membantu memasukkan pada pot tanaman bagi anak yang mengalami kesusahan. Anak yang telah mendapatkan tanaman selanjutnya mengisi air ke dalam pot tanaman yang sudah terdapat tanaman di dalamnya pada sebuah ember yang terdapat keran air yang juga sudah disediakan oleh guru.

Anak yang sudah mengisi air pada tanamannya selanjutnya diarahkan oleh guru untuk memberikan tanamannya pada guru yang akan membantu menggantung tanaman di depan kelas masing-masing untuk menghiasi lingkungan sekolah. Setelah selesai melakukan kegiatan menanam dan menggantung tanaman di depan kelas masing-masing, semua anak diperintahkan untuk masuk ke dalam kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran lain. Pada anak kelompok A dan kelompok B mereka melanjutkan kegiatan pembelajaran mewarnai pada majalah yang diberikan oleh guru.

Kemudian memasuki waktu istirahat anak baik kelompok A dan B diminta untuk mencuci tangannya terlebih dahulu dengan bergantian dan tidak lupa membaca doa sebelum makan. Setelah itu anak diperbolehkan makan makanan yang dibawa oleh masing-masing anak. Guru mengingatkan anak untuk membuang sampah makanannya pada tempat sampah.

c) Kegiatan penutup

Pada saat kegiatan penutup sebelum pulang, guru merefleksi kembali mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini dengan bertanya apa saja kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru juga mengingatkan kepada anak didik agar ketika sampai di rumah mengucapkan salam dan bersalaman dengan kedua tangan kepada orangtua. Kemudian dilanjut dengan membaca doa bersama sebelum pulang. Pada anak kelompok A dan kelompok B bagi yang telah dijemput oleh orangtua boleh langsung pulang atau bermain di halaman sekolah sambil dipantau guru.

Pada observasi kedua, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini, guru berupaya untuk mengajak anak membuat suatu karya dari barang bekas yang dapat dimanfaatkan menjadi barang bernilai.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru hasil dari perencanaan jangka pendek yang direncanakan beberapa hari sebelumnya. Pelaksanaan pengenalan entrepreneurship antara kelompok A dan kelompok B sama, hanya saja waktu pelaksanaannya yang lebih dahulu dilakukan oleh anak kelompok A karena jadwal pulang yang lebih awal daripada anak kelompok B. Selain itu, guru juga memanfaatkan barang-barang penunjang kegiatan pengenalan entrepreneurship dengan perlengkapan seadanya namun tidak membuat kegiatan pengenalan entrepreneurship menjadi kurang tersampaikan kepada anak didik dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat pada saat kegiatan menanam, guru berusaha memanfaatkan media tanam air yang mudah di dapatkan dan mudah dilakukan dalam kegiatan menanam. Pada kegiatan menanam tersebut guru juga menginformasikan kepada anak didik bahwa menanam tanaman tidak hanya dapat menggunakan media tanah saja akan tetapi, tanaman juga dapat tumbuh dan hidup ditanam menggunakan media air. Informasi tersebut tentu saja dapat menambah pengetahuan dan wawasan anak bercocok tanam.

b. Hasil Wawancara

Suatu kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan matang melalui strategi yang direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini agar segala sesuatu yang ingin disampaikan



kepada anak didik dapat tercapai secara maksimal. Maka penting sekali bagi seorang guru menyiapkan beberapa strategi agar tercapainya suatu pembelajaran secara maksimal.

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu tanggal 16-17 Januari 2023 peneliti kembali mengunjungi lembaga TK Kartika IV-86 Pamekasan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru kelas kelompok A yaitu ibu Sulistyorini terkait strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yang kemudian, ditanggapi oleh beliau dalam uraiannya sebagai berikut:

“Dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak didik kami, disini guru itu memiliki strategi yang biasanya dimulai dari menyiapkannya seperti perencanaan perancangan RPPH yang dibuat satu tahun sekali pada saat menyusun kurikulum. Biasanya hal ini dilakukan ketika liburan, setelah beres-beres kemudian guru-guru berkumpul mengadakan rapat mendiskusikan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun ke depannya mau bagaimana. Beberapa kegiatan dalam rangka mengenalkan entrepreneurship pada anak ada yang sesuai di RPPH namun ada juga yang tidak karena kurikulum saat ini merupakan kurikulum merdeka jadi tidak semua kegiatan sama dengan yang ada di RPPH tetapi, tetap tidak keluar jalur dari tema yang sudah ada di RPPH. Kalau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membuat RPPH pada setiap tahunnya itu masuk ke perencanaan jangka panjang ya mbak sedangkan kegiatan yang tidak sesuai dengan RPPH itu masuk perencanaan jangka pendek seperti waktu semua anak-anak pulang, guru-guru itu biasanya berkumpul untuk merembukkan kegiatan besok nah disini terkadang ada ide –ide yang muncul. Misalnya, besok itu temanya pekerjaan dan sub temanya bidang pertanian tapi di RPPH kegiatannya itu hanya berfokus pada majalah saja jadi biasanya itu ide-ide guru terkadang biar anak juga tidak bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja diusulkanlah untuk mengadakan kegiatan misalnya membuat pot dari

barang bekas dan nantinya ditanami tanaman bersama-sama. Terkadang juga kegiatan yang direncanakan guru sebelum pulang itu dilaksanakan satu minggu setelahnya atau bahkan keesokan harinya. Selain itu menyiapkan alat dan bahan atau sarana dan prasarannya, kemudian strategi guru selanjutnya dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yaitu pelaksanaannya dalam penerapan kegiatan entrepreneurshipnya, evaluasi anak dalam kegiatan entrepreneurship bagaimana dan biasanya kalau evaluasi ini ada harian, mingguan dan semester, dan terakhir baru refleksi. Jadi berarti ada 4 strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship ya mbak, tadi yang disebutkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi melihat kembali dari masa lalu kira-kira apa kemudian yang perlu diperbaiki pada masa mendatang maksudnya kalau ditemukan kekurangannya dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini nantinya pada kegiatan selanjutnya itu dijadikan sebagai bahan perbaikan gitu mbak. Seperti kegiatan bercocok tanam yang pernah dilakukan sebelumnya pernah ada kendala menggunakan media tanah, kesusahan mencari media tanamnya jadi kegiatan bercocok tanam berikutnya itu guru-guru memikirkan kalau pakai media tanam air jadi kita juga bisa mengadakan kegiatan bercocok tanam kembali tanpa kebingungan lagi mencari media tanamnya.”<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan

oleh ibu Tri Hofifatul Muyasaroh selaku guru pendamping kelas

kelompok A. Berikut hasil wawacaranya:

“Strategi itu kan bahasa lain dari kata cara. Kalau disini biasanya cara guru dalam mengenalkan entrepreneurship itu melakukan kegiatan sesuai dengan yang ada di RPPH walaupun terkadang ada beberapa kegiatan entrepreneurship yang tidak sesuai dengan RPPH namun, tidak keluar dari tema. Jadi biasanya setiap satu tahun sekali itu ada rapat untuk menyusun kurikulum kemudian, kami tentunya memasukkan beberapa kegiatan entrepreneurship dalam proses penyusunan RPPM dan RPPH. Selain itu perencanaan kan ada perencanaan jangka panjang dan pendek. Kalau pembuatan RPPH tadi itu kan masuk perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka pendek itu biasanya seperti

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Sulistyorini, Kepala Sekolah sekaligus Guru Kelas Kelompok A TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023)

persiapan alat dan bahan. Baru setelah itu strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak yaitu pelaksanaannya biasanya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Guru juga mengevaluasi anak didik mengenai kegiatan pengenalan entrepreneurship apakah sudah terapai atau belum sehingga selanjutnya guru juga melakukan refleksi.”<sup>4</sup> Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas

kelompok B yaitu ibu Maisaroh yang juga mengatakan hal senada terkait strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini sebagai berikut:

“Pertama dimulai dari perencanaan dulu ya, setau saya itu ada 2 macam, yang disiapkan dalam jauh hari dan satunya lagi pas mau medekati hari-H pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Disini dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak tentunya dimulai dari pembuatan RPPH yang dibuat dalam satu tahun sekali ketika menyusun kurikulum. Penyusunannya diadakan rapat oleh kepala sekolah kemudian kisi-kisinya dicatat dipapan yang tentunya memasukkan juga kegiatan entrepreneurship dibahas dalam rapat. hal ini masuk pada perencanaan jenis yang pertama tadi ya yang dilakuka jauh hari. Kemudian, ada juga perencanaan dilakukan sebelum hari-H pelaksanaannya seperti menyiapkan alat dan bahan karena hal tersebut juga menjadi penunjang tercapainya pengenalan pembelajaran entrepreneurship. Pada persiapan ini guru-guru dibagi tugas untuk menyiapkan dan menyediakan alat dan bahannya. Kedua, pelaksanaannya yaitu kalau saya pribadi dalam pelaksanaannya ini untuk mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan desmonstrasi. Jadi saya menjelaskan dulu kepada anak mengenai kegiatan entrepreneurship sambil melakukan tanya jawab supaya anak lebih aktif baru setelah itu demonstrasi misalnya waktu kegiatan *cooking class* anak kan perlu dicontohkan terlebih dahulu cara melakukannya bagaimana, sehingga nantinya anak bisa mengikuti apa yang sudah diberi contoh oleh guru. Lalu yang ketiga melakukan evaluasi supaya kita tahu apakah si anak ini sudah mampu mengikuti kegiatan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Tri Hofifatul Muyasaroh, Guru Pendamping Kelas Kelompok A TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023)

pembelajaran dengan baik atau belum baru setelah itu yang keempat ada refleksi. Kalau guru-guru disini ya biasanya dalam refleksi ini kita seperti berkaca pada kegiatan pembelaara dalam mengenalkan entrepreneurship tersebut pada kegiatan yang sudah dilaksanakan. Jadi kita melihat hal apa yang menjadi kekurangan ataupun kelebihan pada kegiatan itu kita jadikan sebagai acuan untuk memperbaikinya dikegiatan berikutnya begitu. Seperti kegiatan bercocok tanam menggunakan media air ini nanti barangkali pada kegiatan berikutnya kalau kesusahan mencari media taam dalam bercocok tanam nah bisa meniru kegiatan itu. Kalau pun ada kekurangannya nanti diperbaiki.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru yang digunakan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan baik itu pada kelompok A dan kelompok B sama yaitu diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pada strategi guru yang pertama dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yaitu dimulai dari perencanaan yang memiliki dua jenis yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Pada perencanaan jangka panjang guru menyisipkan kegiatan entrepreneurship dalam perencanaan RPPH ketika membuat kurikulum yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Adapun perencanaan jangka pendek meliputi perencanaan guru dalam membuat kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship yang tidak tertera di dalam RPPH sehingga guru mengaitkan kegiatan tersebut sesuai dengan tema

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Maisaroh, Guru Kelas Kelompok B TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

dan sub temanya. Hal ini dilakukan oleh guru pada saat sebelum pulang dan dilaksanakan satu hari setelahnya atau satu minggu setelahnya. Selain itu juga ada perencanaan persiapan dalam menyiapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini. Kedua, pelaksanaan yang terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan entrepreneurship. Pada strategi yang kedua guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak. Ketiga, evaluasi yaitu penilaian terhadap kegiatan entrepreneurship yang telah dilakukan dilakukan oleh anak dan terdapat tiga macam penilaian diantaranya penilaian harian, mingguan, dan semester. Terakhir strategi yang keempat yaitu refleksi dengan melihat kembali kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship terkait kekurangan pada kegiatan tersebut untuk dilakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

Dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini terdapat banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan oleh seorang guru karena hal ini tergantung kreativitas guru untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak. Semakin banyak dan beragam kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini maka, semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan oleh anak. Hal ini tentu dapat semakin menanamkan

jiwa karakter seorang entrepreneur dalam diri anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sulistyorini selaku kepala sekolah dan guru kelas kelompok A terkait beragam kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan, yaitu:

“kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini banyak mbak biasanya itu ada *cooking class* masak-masak bareng anak, ada itu yang kemarin baru aja dilaksanakan bercocok tanam dan membuat pot tanaman, sama dulu juga pernah ada kegiatan bermain peran jual-jualan sayuran, pernah juga bermain peran profesi bank. Jadi sekreatif gurunya supaya bisa mengenalkan entrepreneurship pada anak dan supaya nanti juga anak itu kan tidak jenuh kalau kegiatannya itu-itu saja kan mbak”.<sup>6</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Tri

Hofifatul Muyasaroh selaku guru pendamping kelas kelompok A sebagai berikut:

“kegiatan pembelajarannya disini ada banyak salah satunya yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan memasak, bermain peran penjual dan pembeli sayuran, bermain peran sebagai profesi bank, terus terakhir itu kemarin kegiatan bercocok tanam.”<sup>7</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Maisaroh selaku guru

kelas kelompok B berikut pernyataannya:

“kalau disini kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini itu tentu banyak ya, maksudnya beragam kayak misalnya ya *cooking class*, terus tahun kemarin juga ada kegiatan jual-jualan seperti pasar tradisioal jadi anak pura-pura berjualan terus ada yang jadi pembelinya juga. Ada juga bermain peran profesi bank, terus ada itu juga terakhir semester ini membuat pot tanaman dari barang bekas dan melakukan bercocok tanam

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Sulistyorini, Kepala Sekolah sekaligus Guru Kelas Kelompok A TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023)

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Tri Hofifatul Muyasaroh, Guru Pendamping Kelas Kelompok A TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023)

menggunakan teknik hidroponik kegiatan ini masuk ke *outing class* kan”.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, beberapa kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan terdapat empat macam diantaranya *cooking class*, *outing class*, *market day*, dan bermain peran. Berbagai macam kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini agar anak tidak jenuh dengan kegiatan yang monoton sehingga, guru berusaha untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pada pelaksanaan kegiatan entrepreneurship tidak dapat berjalan dengan maksimal jika guru tidak memiliki strategi sebelumnya dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak yang salah satu tujuan utamanya yaitu menanamkan jiwa entrepreneurship pada anak. Sehubungan dengan hal tersebut, ibu sulistyorini selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas kelompok A menjelaskan terkait pentingnya strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan:

“Penting bagi seorang guru memiliki strategi dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini soalnya biar kegiatan pembelajaran entrepreneurshipnya bisa berjalan dengan maksimal. Bisa dibayangkan kan mbak kalau guru tidak memiliki strategi dalam mengenalkan entrepreneurship tentunya nanti bakalan jadi amburadul dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Maisaroh, Guru Kelas Kelompok B TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

malah bisa jadi gagal kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurshipnya”.<sup>9</sup>

Pernyataan senada juga dilontarkan oleh ibu Tri Hofifatul

Muyasaroh selaku guru pendamping kelas kelompok A yang mengatakan bahwa:

“Penting sekali strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini karena pembelajaran entrepreneurship itu penting dan supaya bisa dilaksanakan dengan sempurna maka harus ada strategi guru.”<sup>10</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu Maisaroh

selaku guru kelas kelompok B, berikut paparannya:

“Sangat penting ya startegi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini karena tanpa adanya strategi tersebut guru jadi kesusahan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak dan sejatinya dibuatnya atau dengan adanya strategi untuk memudahkan guru juga kan ya. Kalau tidak ada strateginya nanti bagaimana dong dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak? Kan jadinya tidak maksimal juga kegiatannya.”<sup>11</sup>

Dengan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan

bahwa, sangat penting sekali strategi dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini agar dapat kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, adanya strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini dapat memudahkan guru dalam penerapannya.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Sulistyorini, Kepala Sekolah sekaligus Guru Kelas Kelompok A TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023)

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Tri Hofifatul Muyasaroh, Guru Pendamping Kelas Kelompok A TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023)

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Maisaroh, Guru Kelas Kelompok B TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)



c. Hasil Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti telah mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan dengan penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada dokumen tersebut di dalam RPPH, peneliti menemukan terkait salah satu strategi guru yang sesuai seperti hasil wawancara dan observasi yaitu strategi pelaksanaan. Pada strategi pelaksanaan di dalam RPPH tersebut, terdapat metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yaitu metode tanya jawab dan metode ceramah.

Metode pembelajaran ini salah satunya dapat dilihat pada RPPH TK Kartika IV-86 Pamekasan kelompok A serta kelompok B pada tanggal 16 November 2022 dan tanggal 9 sampai 14 Januari 2023, yaitu pada bagian materi pembelajaran serta proses kegiatan pembelajaran pembukaan dan inti.

Metode tanya jawab terdapat di dalam RPPH kelompok A dan kelompok B tanggal 16 November 2022 bagian pembukaan poin kedua dan ketiga yaitu berdiskusi tentang macam-macam tanaman umbi serta makanan tradisional Ghetuk dari umbi. Pada RPPH kelompok A dan kelompok B tanggal 9 Januari 2023 terdapat pada bagian proses kegiatan poin A pembukaan nomor dua dan tiga yaitu berdiskusi tentang tugas petani serta peralatan

petani. Adapun RPPH kelompok A dan kelompok B pada tanggal 10 Januari 2023 terdapat pada bagian poin A pembukaan nomor dua dan tiga yaitu berdiskusi tentang tugas petani dan tempat bekerja petani. Hal ini termasuk pada metode pembelajaran tanya jawab yang dapat diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang terdapat di dalam RPPH tersebut.

Pada metode ceramah terdapat di dalam RPPH kelompok A dan kelompok B tanggal 14 Januari 2023 bagian materi pembelajaran poin empat yaitu menjelaskan tentang pekerjaan petani. Hal ini termasuk metode ceramah yang dapat diterapkan oleh guru berdasarkan RPPH yang telah dibuat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengenalkan Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan**

Strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Berikut pernyataan ibu Sulistyorini selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas kelompok A terkait faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini:

“faktor pendukung yang mendukung strategi dalam mengenalkan entrepreneurship itu yang pertama alat dan bahan karena kalau alat dan bahannya itu lengkap kan bisa menjadi faktor pendukung sehingga dapat terlaksanan strategi yang direncanakan sebelumnya oleh guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini. Bahkan, sebaliknya jika

alat dan bahannya itu tidak lengkap maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat karena nantinya juga pembelajaran itu tidak dapat berjalan secara maksimal atau bahkan justru tidak dapat diterapkan. Terus itu juga kerjasama dari orangtua atau wali murid ini bisa jadi faktor pendukung dan penghambat karena dalam proses penerapannya orangtua dapat mendukung atau membantu seperti misal menyiapkan alat dan bahan kayak kegiatan entrepreneurship kemarin waktu membuat pot tanaman dari botol bekas itu kan meminta kerjasama orangtua untuk tiap masing-masing anak membawa botol bekas dari rumah. Selain itu cuaca juga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat karena kalau misalnya mengadakan kegiatan entrepreneurship seperti *outing class* itu kan dilaksanakan diluar kelas atau ruangan contohnya kegiatan bercocok tanam, maka pada tahap perencanaan dalam strategi guru itu kan harus melihat cuaca atau kondisinya terlebih dahulu begitu. Itu juga mbak, kehadiran anak didik yang bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat karena kalau anak didik yang hadir itu hanya sedikit maka proses kegiatan pembelajaran entrepreneurshipnya bisa diganti lain hari karena tidak memungkinkan kan.”<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Tri Hofiful Muyasaroh

selaku guru pendamping kelas kelompok A sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung dan penghambatnya itu sama biasanya tergantung tersedianya alat dan bahan, kerjasama orangtua anak atau wali murid, cuaca juga yang tidak bisa ditebak, dan kehadiran anak-anak”.<sup>13</sup>

Ibu Maisaroh selaku guru kelas kelompok B juga

menyampaikan pernyataan yang sama, berikut penjelasannya:

“Biasanya yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini itu tergantung kondisi eksternal dan internal ya kayak misalnya cuaca, kehadiran anak didik juga karena terkadang kalau misal cuaca sedang tidak bagus dan banyak anak-anak yang tidak masuk itu bisa jadi faktor penghambat ya begitupun sebaliknya gitu kalau cuaca bagus dan anak banyak yang masuk itu guru nantinya tidak perlu merubah jadwal kegiatan pembelajaran entrepreneurshipnya pada hari lain. Biasanya

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Sulistyorini, Kepala Sekolah sekaligus Guru Kelas Kelompok A TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023)

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Tri Hofifatul Muyasaroh, Guru Pendamping Kelas Kelompok A TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023)

juga itu alat dan bahan sama kerjasamanya orangtua karena itu juga sangat mempengaruhi sekali ya, kalau alat dan bahannya tidak lengkap ya kita tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran entrepreneurship. Nah maka dari itu kerjasama orangtua juga diperlukan barangkali bisa membantu menyediakan alat dan bahannya juga untuk mendukung strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan tersebut sama diantaranya yaitu; kelengkapan alat dan bahan, kerjasama wali murid, cuaca, serta kehadiran peserta didik. Hal ini sangat mempengaruhi strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan.

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi kenyataan dilapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 16 November 2022 dan 9 sampai 14 Januari 2023 yang dilakukan pada kelompok A dan kelompok B di TK Kartika IV-86 Pamekasan. Peneliti mengamati bahwa beberapa faktor pendukung yang disebutkan oleh guru juga sesuai dengan kenyataan dilapangan yaitu ketika kelengkapan alat dan bahan tersedia proses kegiatan strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan yang telah direncanakan sebelumnya dapat diterapkan. Begitu juga dengan kerjasama wali murid atau orangtua

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Maisaroh, Guru Kelas Kelompok B TK Kartika IV-86 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

yang dapat menjadi faktor pendukung seperti membantu menyediakan botol bekas untuk kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship. Selanjutnya cuaca juga mempengaruhi strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak. Pada saat kegiatan pembelajaran entrepreneurship bercocok tanam yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 14 Januari 2023 dapat berjalan dengan lancar karena faktor cuaca yang mendukung sehingga anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran entrepreneurship *outing class* bercocok tanam di luar ruangan. Selain itu, pada saat pelaksanaan kegiatan observasi pertama dan kedua peneliti mengamati bahwa kehadiran peserta didik pada saat itu banyak yang masuk sekolah sehingga dalam proses semua anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran entrepreneurship yang penting.

Hasil temuan penelitian tersebut juga semakin diperkuat dengan dokumentasi dari absensi kehadiran peserta didik kelompok A serta kelompok B pada tanggal 16 November 2022 dan tanggal 9 sampai 14 Januari 2023 yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang hadir masuk sekolah. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yaitu kehadiran peserta didik, sehingga guru dapat mengenalkannya kepada semua anak.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan penelitian yang telah tercapai dan ditemukan dari berbagai sumber berkaitan dengan strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang terdiri dari 2 pembahasan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru dalam Mengenalkan Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan**

Pada umumnya setiap guru pasti memiliki strategi dalam mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitu juga dengan strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan. Pada anak usia dini penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai entrepreneurship agar anak dapat memiliki karakter mental jiwa wirausaha. Maka agar dapat mencapai hal tersebut sangat diperlukan mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini. Namun, dalam mengenalkan entrepreneurship memerlukan strategi guru agar tujuan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini dapat tercapai secara maksimal.

Adapun strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan memiliki 4 strategi diantaranya yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan

refleksi. Hal ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti di lembaga TK Kartika IV-86 Pamekasan.

Sebagaimana dengan teori Priyono dkk, mengungkapkan dalam bukunya bahwa terdapat empat kemampuan pokok yang harus dimiliki guru agar mampu memberikan pelayanan kebutuhan belajar siswa pada suatu proses pembelajaran diantaranya; membuat perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, melakukan evaluasi terkait kelemahan atau capaian yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran, dan terakhir melakukan refleksi dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.<sup>15</sup>

Maka hasil penelitian yang diperoleh peneliti sesuai dengan teori tersebut bahwa strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan ada 4 strategi yang yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terakhir refleksi.

Selanjutnya, strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Priyono dkk, *"Resonansi Pemikiran ke-20"*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022) hlm. 104

a. Perencanaan

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pasti memiliki tahapan perencanaan pembelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan oleh guru. Maka tahapan awal dari sebuah pembelajaran adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses rangkaian menyusun suatu kegiatan pembelajaran.

Strategi pertama yang dilakukan guru di TK Kartika IV-86 Pamekasan yang pertama adalah melakukan perencanaan. Perencanaan memiliki 2 jenis yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Adapun perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru melalui rapat yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada saat pembuatan kurikulum. Perencanaan kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak dimasukkan ke dalam RPPH yang dibuat oleh guru. Hal ini juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi terhadap RPPH kegiatan pembelajaran entrepreneurship seperti *cooking class*. Sehingga dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak, guru hanya perlu melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada RPPH. Perencanaan yang dilakukan guru pada strategi pertama dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini pembuatan RPPH dalam



mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini agar lebih memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun perencanaan jangka pendek yaitu kegiatan guru dalam merencanakan kegiatan dengan memvariasikan atau mengkreasikan kegiatan yang terdapat di RPPH, jika kegiatan di dalamnya terlalu monoton atau hanya berpusat pada majalah saja sehingga dapat membuat jenuh anak didik. Hal ini dilakukan oleh guru sebelum pulang untuk merembukkan kembali terkait kegiatan yang akan dilakukan besok. Selain itu pada perencanaan jangka pendek juga meliputi persiapan guru dalam menyiapkan alat dan bahan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan teori pernyataan dari Jamil Suprahatiningrum dalam bukunya yaitu perencanaan memiliki 2 macam diantaranya perencanaan jangka panjang (*unit plans*) dan perencanaan jangka pendek (*outline*). Perencanaan jangka panjang yaitu perencanaan yang bersifat menyeluruh dan hal ini dapat dilihat kegiatan yang direncanakan oleh guru dalam kurun waktu satu semester. Sedangkan perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan yang akan dilakukan oleh guru dan anak didik selama

proses pembelajaran baik dalam satau kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang termasuk salah satu strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini memiliki dua jenis yaitu perencanaan jangka panjang (*unit plans*) yang meliputi kegiatan perencanaan yang dilakukan guru dalam pembuatan RPPH dengan memasukkan kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship di dalamnya. Adapun jenis perencanaan yang kedua adalah perencanaan jangka pendek (*outline*) yaitu kegiatan perencanaan yang dilakukan guru setiap sebelum pulang sekolah dalam memvariasikan atau mengkreasikan kegiatan yang terdapat di dalam RPPH jika terlalu monoton dan meliputi persiapan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang termasuk inti dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelaran juga merupakan terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa untuk

---

<sup>16</sup> Jamil Suprihatiningrum, "*Strategi Pembelajaran*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 110

menyampaikan bahan pelajaran agar mendapatkan tujuan dari pembelajaran.<sup>17</sup>

Pada pelaksanaan kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship di TK Kartika IV-86 Pamekasan terdapat beberapa salah satu kegiatan yang dilaksanakan diantaranya; *cooking class*, dan *outing class*. Kegiatan *cooking class* yang dilakukan seperti membuat makanan tradisional Indonesia yaitu Gethuk. Pada saat pelaksanaan kegiatan *cooking class* dan *outing class* guru memiliki beberapa metode pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Pada kegiatan inti memulai pembelajaran, guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengenalan anak berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Hal ini terlihat seperti ketika kegiatan *cooking class* guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan jenis ubi yang ditunjukkan oleh guru. Begitu juga dengan kegiatan *outing class* dimana guru melakukan tanya jawab terkait tema dan sub tema pada saat kegiatan inti memulai pembelajaran. Selanjutnya setelah melakukan tanya jawab guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kegiatan yang akan dilakukan seperti pada saat kegiatan *cooking class* guru menjelaskan bahwa Gethuk

---

<sup>17</sup> Ahmad Sabri, "*Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*", (Ciputat, Tangerang: PT. Ciputat Press, 2005) hlm. 120

merupakan makanan khas Jawa yang juga merupakan makanan khas Indonesia. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa makanan Gethuk adalah makanan sehat dan bergizi. Metode ceramah juga digunakan guru pada saat kegiatan *outing class* seperti menjelaskan manfaat mendaur ulang sampah.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran entrepreneurship seperti kegiatan *cooking class* dan *outing class* guru juga menggunakan metode demonstrasi seperti ketika membuat Gethuk menghaluskan serta mbulat-bulatkan ubi dan ketika membuat pot tanaman guru mendemonstrasikan cara menggunting, mengecat, melukis, dan menanam. Guru menjelaskan secara lisan sekaligus memberikan contoh melakukan kegiatan tersebut kepada anak didik.

Pada proses kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak di TK Kartika IV-86 Pamekasan terdapat banyak hal yang dapat anak didik pelajari seperti mengenal salah satu makanan tradisional Indonesia serta cara membuatnya dan memanfaatkan barang bekas menjadi sebuah pot tanaman yang dapat menghias lingkungan sekolah. Selain itu, juga dapat menumbuhkan nilai-nilai jiwa wirausaha pada anak. Pada kegiatan *cooking class* ini juga dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan pada anak. Adapun pada kegiatan *outing class* anak dapat belajar cara bercocok tanam hydroponik tanpa menggunakan

media tanah. Hal ini didapatkan anak karena guru memiliki beberapa metode dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku Strategi Pembelajaran, dimana menurut Jamil Suprihatiningrum mengatakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran akan terlihat bagaimana keterampilan guru ketika menyampaikan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan guru yang mampu dalam akademik serta dapat menguasai subjek yang akan diajarkan dalam mengajar dibutuhkan supaya pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi efektif, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode maupun media pembelajaran. Metode merupakan cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang telah disusun sebelumnya agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.<sup>18</sup>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini keterampilan guru untuk menyampaikan pembelajaran dapat berupa metode. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yaitu metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode demonstrasi.

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 118-119

c. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan kepada anak didik terhadap hasil belajar. Evaluasi juga merupakan kegiatan penilaian berdasarkan hal yang dipertimbangkan dengan dasar yang menjadi acuan dalam melakukan penilaian. Dalam evaluasi guru dapat menilai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin mampu dicapai oleh anak.

Evaluasi termasuk salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tercapainya hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak. Guru mengamati anak didik ketika proses pembelajaran entrepreneurship berlangsung untuk melihat perkembangannya. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak terdapat tiga macam yaitu, penilaian harian, penilaian mingguan, dan penilaian semester. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Enda Puspitasari dalam jurnal Obsesi yaitu tahapan dalam melakukan penilaian diantaranya melakukan penilaian harian, merekap penilaian harian sebagai penilaian

mingguan, dan merekap penilaian mingguan sebagai penilaian bulanan/semester.<sup>19</sup>

Maka evaluasi yang merupakan salah satu strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yaitu kegiatan penilaian yang dilakukan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak. Dalam melakukan penilaian tersebut terdapat tiga macam penilaian diantaranya, penilaian harian, penilaian mingguan, dan semester.

d. Refleksi

Refleksi merupakan cara untuk memikirkan terkait apa yang akan dilakukan di masa mendatang dengan melihat kembali ke masa lalu yang telah dikerjakan. Refleksi adalah menelaah kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya untuk melakukan perbaikan pada kegiatan yang sama pada pelaksanaan berikutnya.

Selanjutnya strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan yaitu refleksi. Guru menjadikan kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak yang telah dilakukan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya. Seperti kegiatan *cooking class* dan *outing class* yang telah dilakukan oleh guru akan menjadi acuan dalam perencanaan

---

<sup>19</sup> Enda Puspitasari, Ria Novianti, Zulkifli N, "Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA", Jurnal Obsesi Vol. 6 No. 3 (2022) hlm. 1351

kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship selanjutnya. Adapun kekurangan nantinya dapat menjadi perbaikan pada kegiatan selanjutnya, sedangkan kelebihan dapat menjadi contoh kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship yang sama atau bahkan divariasikan oleh guru. Berdasarkan kegiatan bercocok tanam menggunakan media tanam air hal ini berdasarkan kegiatan refleksi guru pada kegiatan bercocok tanam sebelumnya yang menggunakan media tanam tanah dan guru kesulitan mendapatkannya. Maka pada kegiatan bercocok tanam berikutnya guru menggunakan media tanam air yang lebih mudah didapatkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Asmidar Parapat dalam bukunya mengatakan bahwa refleksi merupakan upaya merenungkan tentang sesuatu hal yang dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang akan dilakukan dalam hal belajar di masa lalu. Refleksi juga dapat dikatakan sebagai tanggapan terhadap peristiwa, kegiatan, dan pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>20</sup>

Jadi refleksi merupakan respon terhadap kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yang telah dilakukan sebelumnya sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.

---

<sup>20</sup> Asmidar Parapat, *"Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini"*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) hlm. 76



## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengenalkan Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan**

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di antaranya sebagai berikut:

### **a. Kelengkapan alat dan bahan**

Dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini kelengkapan alat dan bahan merupakan hal yang sangat penting sebagai faktor pendukung karena dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun sebaliknya jika alat dan bahan tidak lengkap maka hal ini dapat menjadikan kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini tidak dapat berjalan dengan maksimal atau bahkan tidak dapat dilaksanakan.

### **b. Kerjasama wali murid**

Strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini sangat membutuhkan kerjasama dengan wali murid agar dapat mendukung serta membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran seperti dengan membantu menyediakan alat dan bahan. Hal ini juga bisa menjadi faktor penghambat apabila tidak adanya kerjasama dengan wali murid karena guru dapat menjadi kesulitan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini.

c. Cuaca

Selanjutnya cuaca atau kondisi dapat menjadi faktor pendukung serta penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini karena jika cuaca tidak mendukung seperti hujan maka salah satu kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship seperti *outing class* tidak dapat berjalan dengan lancar atau bahkan tidak dapat dilaksanakan pada hari itu yang telah direncanakan sehingga guru perlu merencanakan ulang agar dapat dilaksanakan pada lain hari. Sebaliknya cuaca dapat menjadi faktor pendukung strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini jika pada pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar apabila cuaca cerah. Hal ini dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak seperti kegiatan bercocok tanam yang dilakukan di luar kelas sehingga guru tidak perlu melakukan perencanaan kembali untuk melakukan kegiatan tersebut pada lain hari. Selain itu cuaca juga dapat mempengaruhi kehadiran anak yang juga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak.

d. Kehadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik dapat menjadi faktor pendukung strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak

usia dini karena jika terdapat banyak anak didik yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan entrepreneurship guru dapat mengenalkan entrepreneurship pada semua anak. Hal ini juga dapat menjadi faktor penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini apabila terdapat banyak anak didik yang tidak masuk sekolah karena guru harus merencanakan kembali agar kegiatan pembelajaran tersebut diganti lain hari sehingga guru semua anak didik dapat guru kenalkan tentang entrepreneurship.

Hal ini sesuai dengan teori yang jelaskan oleh Seri Hartati dalam jurnal yaitu faktor pendukung pada kegiatan market day yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran entrepreneurship diantaranya, pertama tersedianya sarana maupun prasarana atau alat dan bahan yang disiapkan oleh lembaga serta dapat memadai, peserta didik yang bersemangat mengikuti kegiatan, dan dukungan orangtua pada kegiatan. Adapun faktor penghambatnya peserta didik yang lalai akan tugasnya, kurangnya kerjasama dari orangtua yang juga lalai membantu menyiapkan alat dan bahan, dan cuaca yang tidak dapat diperkirakan.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada

---

<sup>21</sup> Seri Hartati, "Upaya Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa melalui Program Market Day Kelas Tinggi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin", 2020. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/4325/> diakses pada tanggal 26 Februari 2023

anak usia dini diantaranya, kelengkapan alat dan bahan, kerjasama wali murid, cuaca, dan kehadiran peserta didik.